

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan mengenai Penerapan *Zero waste lifestyle* Pada Rumah Tangga Melalui Pemanfaatan Bank Sampah di Kecamatan Sukmajaya, Kota Depok oleh nasabah bank sampah sebagai cara pengelolaan sampah rumah tangga sudah berjalan dengan baik dimana sosialisasi menjadi kunci utamanya. Peran bank sampah dalam melakukan sosialisasi kegiatan-kegiatan bank sampah ini efektif. Dimana yang menjadi indikator keberhasilan sosialisasi bank sampah ialah adanya penerimaan sosial pada nasabah bank sampah dimana mereka menyesuaikan pengelolaan sampahnya dengan konsep *zero waste lifestyle*.

Sebagaimana bank sampah telah memberikan pandangan dan pengetahuan baru mengenai pengelolaan sampah bagi para nasabah yang sebelumnya sistemnya kumpul-angkut-buang dengan membayar uang bulanan sampah berubah dengan pandangan pengelolaan sampah menjadi sistem konsep sederhana *zero waste* yakni 3R (*reduce-reuse-recycle*) dan memilah sampah dari sumbernya langsung yaitu rumah tangga.

Dengan hal tersebut, bank sampah berhasil menumbuhkan kesadaran bagi para nasabah bank sampah mengenai permasalahan lingkungan dan kemudian mengubah pola perilaku dan pola pikir mengenai makna sampah dan pengelolaan sampahnya pola pikir ditunjukkan dengan perubahan makna mengenai sampah yang hanya terbuang sia-sia menjadi bahwasannya sampah

mempunyai nilai jual atau ekonomi, dan bisa dimanfaatkan kembali. Sedangkan pola perilaku ditunjukkan dengan praktik menerapkan *zero waste lifestyle* pada konsep 5R (*refuse, reuse, reduce, recycle, rot*) dengan tujuan meminimalisirkan jumlah timbulan sampah yang akan terbuang ke TPA.

Berdasarkan analisa teori konstruksi sosial dari Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dimana pada fase eksternalisasi yang terjadi pada nasabah bank sampah ialah bentuk pengetahuan mengenai *zero waste lifestyle* yang dimiliki oleh nasabah bank sampah melalui sosialisasi kegiatan bank sampah. Selanjutnya fase objektivikasi dimulai dengan pembiasaan dengan melakukan praktik *zero waste lifestyle* oleh nasabah bank sampah. Kemudian fase terakhir yakni internalisasi dimana timbulnya rasa keyakinan mengenai bahwasannya *zero waste lifestyle* mampu mengatasi permasalahan sampah, dan membuat lingkungan mereka jadi lebih bersih. Sehingga *zero waste lifestyle* melalui pemanfaatan bank sampah sudah terkonstruksi dengan baik sebagaimana *zero waste lifestyle* ini dihasilkan dari proses konstruksi bank sampah melalui sosialisasi dan kemudian diterima dan diakui oleh warga setempat khususnya nasabah bank sampah itu sendiri.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat diberikan oleh peneliti :

1. Bagi pihak bank sampah, sebagaimana bank sampah dikatakan menjadi fasilitator pengelolaan sampah bagi warga, maka diharapkan untuk dapat lebih aktif dan produktif, kreatif dalam melakukan sosialisasi dan

penyuluhan secara khusus kepada warga – warga, bukan hanya masuk saat kegiatan sebulan sekali seperti arisan ataupun pengajian rutin para warga. Sehingga diharapkan mampu menumbuhkan semangat para nasabah bank sampah dan menarik minat warga lainnya yang belum menjadi nasabah bank sampah. Selain itu, saat jadwal penyeteroran diharapkan untuk bank sampah dapat memberikan *update* atau informasi terbaru yang berkaitan dengan sampah, penerapan *zero waste lifestyle*, kebijakan pemerintah mengenai lingkungan, dan kesuksesan bank sampah itu sendiri.

2. Bagi para nasabah bank sampah diharapkan untuk bisa selalui memberikan dukungan motivasi, mengajak dan mengedukasi, atau mengingatkan kepada keluarga dan tetangga terdekat mengenai *zero waste lifestyle* sebagaimana hal ini juga dapat membuat para nasabah bank sampah tetap konsisten dan semangat selama mempraktikkan *zero waste lifestyle*.
3. Bagi pemerintah Kota Depok diharapkan dapat memberikan dukungan seperti sarana dan prasarana yang dibutuhkan bank sampah secara merata, dan dapat merangkul para bank sampah dengan lebih aktif khususnya saat sosialisasi.
4. Kemudian bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mencari tahu lebih mengenai pembahasan fenomena *zero waste lifestyle* yang ada di Kota Depok lebih detail untuk melengkapi dan memperluas informasi sebagai wawasan dan ilmu pengetahuan.